

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seiring dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi yang cepat, menuntut adanya perubahan dalam berbagai bidang khususnya pendidikan. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena suatu kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan baik itu pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah (Mulyasa,2006).

Kurikulum tidak hanya sebagai suatu rancangan kegiatan pembelajaran, tetapi senantiasa mengalami perubahan tujuan dan adaptasi terhadap tuntutan masyarakat yang berkembang saat ini. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menginginkan lulusan yang memiliki kompetensi dan berkepribadian baik. Untuk untuk memenuhi tuntutan masyarakat, tidak dapat diimbangi dengan kondisi pembelajaran yang dapat mendukung terhadap pembentukan siswa yang berkompeten.

Berlakunya kurikulum tahun 2006 atau KTSP, menuntut kemandirian guru dalam memperbaiki pembelajaran yaitu dengan merubah penampilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini, guru belum mampu memberikan penampilan yang baik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana kurikulum, dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam

proses pembelajaran, tetapi saat ini tidak sedikit guru mengajarkan suatu bidang studi yang tidak sesuai dengan kompetensinya, misalnya guru mengajarkan biologi tidak sesuai dengan latar pendidikan mereka. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh mantan Menteri Pendidikan Nasional, Wardiman Djoyonegoro dalam wawancara dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) tanggal 16 Agustus 2004 yaitu hanya 43% guru yang memenuhi syarat artinya sebagian besar guru (57% tidak atau belum mampu memenuhi syarat, tidak kompeten dan tidak profesional) (Mulyasa, 2005:3). Dengan keadaan seperti ini, kualitas pendidikan jauh dari harapan dan kebutuhan.

Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, maka membawa konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Guru yang tidak memiliki kompetensi dapat dilihat dari kurangnya bervariasinya dalam penerapan model pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan biologi yaitu seorang guru yang mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Siswa hidup di tengah pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa dalam keadaan tertentu memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat. Informasi tersebut, mereka peroleh dari media cetak maupun media elektronik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memasuki dunia mereka yaitu dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai variasi dalam cara pengajarannya.

Siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar, karena guru menggunakan

cara pengajaran yang sama setiap hari. Dengan banyaknya hasil teknologi saat ini seperti media cetak dan media elektronik. Hasil teknologi tersebut, dapat dijadikan oleh guru sebagai media pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. Maka peneliti mencoba untuk menggunakan salah satu hasil dari kemajuan tersebut yaitu foto.

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Dengan didukung model pembelajaran pada penerapan media foto ini, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif yaitu suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membedakan dan menghubungkan informasi atau konsep yang telah mereka miliki dengan konsep yang diperoleh di sekolah. Peneliti memotret lingkungan yang akan dijadikan objek gambar pada foto tersebut, karena untuk mempermudah siswa untuk mempelajari ekosistem. Alasan peneliti menggunakan pokok pembahasan ekosistem karena siswa pada keadaan tertentu memperoleh informasi tentang “lingkungan” di luar sekolah.

Oleh karena itu, dengan penerapan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif pada pokok pembahasan ekosistem di SMP Negeri 3 Sumberjaya Kabupaten Majalengka, diharapkan dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam penyelesaian masalah yang berkembang saat ini serta memperbaiki kualitas pembelajaran biologi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang di atas adalah

- a. Wilayah penelitian skripsi ini adalah model pembelajaran yaitu tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dengan menggunakan media foto.
 - b. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini dengan menggunakan pendekatan teoritik dan empirik serta merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan teoritik melalui studi pustaka tentang model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif, foto dan penguasaan konsep, sedangkan pendekatan empirik dengan mengobservasi pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama yaitu tentang “ bagaimana penerapan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif pada siswa kelas VII di SMPN 3 Sumberjaya Kabupaten Majalengka”.
 - c. Jenis masalah ini adalah mengukur seberapa besar tingkat penguasaan konsep ekosistem antara kelas yang menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dengan menggunakan media foto.
2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan, penulis membatasi masalah yaitu:

- a. Media foto dan model pembelajaran *Advance Organizer* jenis Komparatif (Pengatur awal).
- b. Penguasaan konsep pada siswa terhadap pokok pembahasan ekosistem yang dapat dilihat dari hasil belajar.

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apa tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif ?
- b. Bagaimana penguasaan konsep ekosistem siswa yang menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dan kelas yang tidak menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif ?
- c. Bagaimana perbedaan penguasaan konsep ekosistem antara siswa yang menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dengan kelas yang tidak menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengkaji tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif.
2. Untuk mengkaji penguasaan konsep ekosistem siswa yang menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dan kelas yang tidak menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif.
3. Untuk mengkaji perbedaan penguasaan konsep ekosistem antara siswa yang menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dengan kelas yang tidak menggunakan media foto dalam model

pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif.

D. Manfaat penelitian

1. Guru dapat menggunakan media foto dalam Model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif sebagai suatu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan mampu mengatasi permasalahan yang berlangsung dalam proses belajar-mengajar.
2. Penerapan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dapat menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna dan aktif bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep terhadap pokok pembahasan ekosistem.
3. Sekolah sebagai pelaksana suatu kurikulum, membutuhkan suatu model pembelajaran yang memberikan implikasi terhadap kurikulum tersebut. Model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dengan menggunakan media foto yang diharapkan memberikan kontribusi dalam pengelolaan kurikulum yang berkembang saat ini sehingga tujuan dari suatu kurikulum dapat tercapai.

E. Kerangka Pemikiran

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan pelaksana suatu kurikulum. Menurut Wahidin (2006:49) mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar

Keberhasilan tujuan pendidikan yang terdapat dalam kurikulum tersebut, tergantung pada proses belajar siswa di sekolah. Menurut Usman (2005:4)

mengemukakan bahwa proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, adanya ikatan yang tidak dapat terpisahkan antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Kurikulum yang berlaku saat ini tidak adanya keharusan bagi siswa untuk menguasai materi secara sepenuhnya yaitu lebih mengarahkan pada pemahaman dan penerapan pengetahuan. Tetapi kenyataannya, penguasaan kognitif / pengetahuan masih menjadi prioritas utama bagi siswa. Hal inilah menjadikan guru untuk lebih profesional dalam merencanakan dan menyelenggarakan proses belajar-mengajar supaya materi dapat tersampaikan kepada siswa.

Model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Model pembelajaran ini dapat dijadikan bagi guru untuk lebih variasi dalam mengajar dan didukung dengan menggunakan media foto untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif merupakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan struktur kognitif siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

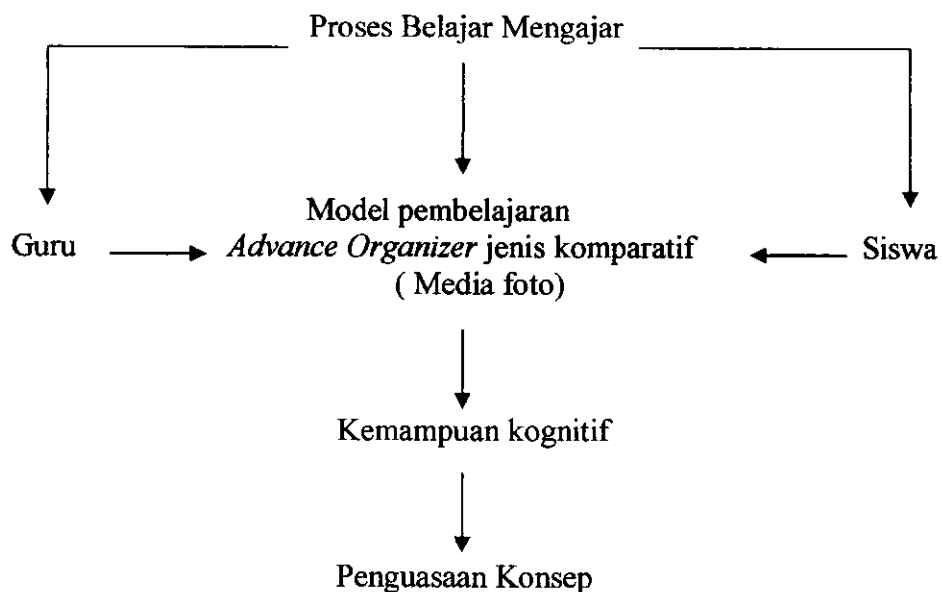
Struktur kognitif merupakan faktor utama untuk mengembangkan materi yang diperoleh agar lebih bermakna. Pembelajaran bermakna dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif diperlukan kesiapan siswa, metode, perangkat yang benar dan materi yang terorganisir.

Penguasaan konsep siswa bergantung kepada kemampuan kognitif secara

efektif dan efisien. Dengan seringnya kemampuan siswa untuk memberikan gagasan dan pikiran melalui kegiatan belajar diharapkan siswa dapat membentuk konsep sendiri, tetapi dalam pembentukan konsep pada siswa, adanya perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Chauhan yang dikutip Suharnan (2005:152) yaitu pembentukan konsep antara individu satu dengan yang lain dapat berbeda bergantung pada tingkat usia, intelegensi dan pengalaman masing-masing.

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif lebih mengarahkan pada peningkatan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif inilah merupakan dasar untuk tercapainya penguasaan konsep.

Untuk lebih mempermudah pemahaman kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

F. Hipotesis

Ha : Adanya Perbedaan penguasaan konsep antara kelas yang menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif dengan kelas yang tidak menggunakan media foto dalam model pembelajaran *Advance Organizer* jenis komparatif.